

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan agama adalah dasar penting untuk membangun individu muslim yang beriman, berakhlak, dan memahami ajaran islam secara menyeluruh.¹ Salah satu bidang ilmu yang wajib dipelajari adalah fiqih, karena berkaitan langsung dengan praktik ibadah sehari-hari. Menuntut ilmu juga merupakan kewajiban bagi setiap muslim sebagaimana sabda Rasulullah SAW:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya “menuntut ilmu adalah kewajiban atas setiap muslim” (HR. Ibnu Majah).²

Secara khusus, bagi perempuan (muslimah) memahami fiqih wanita seperti haid, nifas, dan thaharah merupakan bagian dari fardhu ‘ain.³ Hal ini dikarenakan pengetahuan tersebut sangat menentukan sah atau tidaknya ibadah seperti sholat dan puasa.⁴ Oleh karena itu, pemahaman fiqih wanita menjadi bagian penting dalam kehidupan seorang muslimah agar dapat menjalankan ibadah sesuai dengan ketentuan syariat Islam. Selain itu, pemahaman keagamaan juga sejalan dengan tujuan pendidikan nasional sebagaimana

¹ Ainal Gani et al., “Pendidikan Agama Islam: Fondasi Moral Spiritualitas Bangsa.” *Al Itibar: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 11, No. 3 (Oktober 2024), 293

² Anjali Sriwijbant et al., *Antologi Hadits Tarbawi: Pesan-Pesan Nabi SAW Tentang Pendidikan*. (Tasikmalaya: Edu Pubriher, 2020), 230

³ Saadah and Rohmah, “Peningkatan Literasi Fiqih Perdarahan Wanita Berbasis Seminar Lintas Madzhab kepada Jama’ah BKMT Kotabumi Lampung.” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* Vol. 5 No. 1 (Januari 2025), 37

⁴ Novia Kumaladewi, "Pengaruh Pemahaman Konsep Haid dan Istihadhah Terhadap Pengamalan Ibadah Salat dan Puasa Santri Putri al-Mubarak Mranggen Demak". (Skripsi, UIN Walisongo, 2025), 6

tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, yaitu membentuk manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.⁵

Namun dalam realitasnya masih ditemukan berbagai permasalahan terkait pemahaman fiqih wanita, baik di masyarakat maupun dilingkungan pesantren. Masih terdapat perempuan maupun santriwati yang masih mengalami kebingungan dalam membedakan antara haid, nifas, dan istihadhah, serta kesulitan dalam menentukan masa suci dan hukum ibadah yang menyertainya. kondisi ini dapat menyebabkan ketidaksahan ibadah atau menimbulkan keraguan dalam menjalankan ibadah sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman fiqih wanita diperlukan melalui proses pembelajaran yang efektif dan sistematis.

Pondok pesantren sebagai lembaga Pendidikan islam yang memiliki peran strategis dalam membekali santri dalam ilmu keagamaan, termasuk fiqih wanita.⁶ Upaya tersebut dilakukan melalui pembelajaran kitab fiqih yang relevan dengan kebutuhan santri. Pondok Pesantren Sharif Hidayatullah 2 Rejomulyo Kota Kediri merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menekankan pengajaran ilmu keislaman, bahasa asing, serta pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran. Selain itu, pesantren ini juga memberikan perhatian terhadap pembelajaran fiqih wanita sebagai bekal penting bagi santriwati dalam memahami hukum-hukum ibadah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

⁵ “UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3, Lembaran Negara Tahun 2003 Nomor 78.” *Diakses* 11/27/2025, 10:34:20 AM

⁶ Aulya Hamidah Mansyuri et al., “Optimalisasi Peran Pesantren dalam Lembaga Pendidikan Islam di Era Modern.” *MA’ALIM: Jurnal Pendidikan Islam* Volume 4, Nomor 1, (Juni 2023), 103

Dalam proses pembelajaran fiqih wanita, kitab yang digunakan adalah '*Uyūn al-Masā'il li al-Nisā'*. Kitab ini membahas hukum-hukum fiqih wanita seperti haid, nifas, istihadhah, masa suci, thaharah, serta permasalahan ibadah yang berkaitan dengannya.⁷ Materi dalam kitab ini disusun secara praktis dan sistematis sehingga dapat membantu santriwati dalam memahami permasalahan fiqih wanita yang kompleks menjadi lebih mudah dipahami dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.⁸

Berdasarkan hasil observasi awal di Pondok Pesantren Sharif Hidayatullah 2, ditemukan adanya perbedaan tingkat pemahaman santri terhadap materi fiqih wanaita. Sebagian santri telah mampu memahami materi dengan baik, sedangkan sebagian lainnya masih mengalami kesulitan dalam membedakan jenis darah, menentukan masa suci, serta memahami hukum ibadah dalam kondisi tertentu. Perbedaan tersebut dipengaruhi oleh latar belakang Pendidikan dan pengalaman belajar santri yang beragam. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya kajian lebih lanjut mengenai pembelajaran kitab '*Uyūn al-Masā'il li al-Nisā'* terhadap pemahaman fiqih wanita santri.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan kajian ilmiah untuk mengetahui sejauh mana pembelajaran '*Uyūn al-Masā'il li al-Nisā'* memberikan pengaruh terhadap pemahaman fiqih wanita pada santri. Penelitian ini dilakukan untuk memberikan gambaran secara objektif dan terukur mengenai hubungan antara proses pembelajaran dengan pemahaman

⁷ Anggraeni et al., *Fiqih Perempuan dan Isu-Isu Keperempuanan Kontemporer dalam Islam*. (Sleman: CV BUDI UTAMA, 2022), 3

⁸ Arina Ulfatul Maula and Dzulfikar sholeh, "Pendampingan Pembelajaran Kitab Uyunul Masail Di Dusun Krutuk Selama Masa Pandemi | Khidmatan," 1, no. 1 (Juni,2021), 65–66.

santri, sehingga dapat menjadi bahan evaluasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran fiqih wanita di pesantren.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pembelajaran kitab ‘*Uyūn al-Masā’il li al-Nisā*’ Terhadap Pemahaman Fiqih Wanita di Pondok Pesantren Sharif Hidayatullah 2 Rejomulyo Kota Kediri”**. Melalui penelitian ini diharapkan dapat diketahui sejauh mana pembelajaran kitab Uyunul Masail Linnisa berpengaruh terhadap pemahaman fiqih wanita santri. menurut syariat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka fokus penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pemahaman fiqih wanita santri Pondok Pesantren Sharif Hidayatullah 2 Rejomulyo Kota Kediri?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran kitab ‘*Uyūn al-Masā’il li al-Nisā*’ di Pondok Pesantren Sharif Hidayatullah 2 Rejomulyo Kota Kediri?
3. Adakah pengaruh pembelajaran kitab ‘*Uyūn al-Masā’il li al-Nisā*’ terhadap tingkat pemahaman fiqih wanita santri?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan pemahaman fiqih wanita santri Pondok Pesantren Sharif Hidayatullah 2 Rejomulyo Kota Kediri.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran kitab ‘*Uyūn al-Masā’il li al-Nisā*’ di Pondok Pesantren Sharif Hidayatullah 2 Rejomulyo Kota Kediri.

3. Mendeskripsikan pengaruh pembelajaran kitab '*Uyūn al-Masā'il li al-Nisā'*' terhadap tingkat pemahaman fiqih wanita santri di Pondok Pesantren Sharif Hidayatullah 2 Rejomulyo Kota Kediri.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam hasil penelitian ini terdiri dari dua persepektif yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis. Adapun penjelasan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) terkait pembelajaran fiqih Wanita. Selain itu, penelitian ini dapat memperkaya kajian tentang kitab '*Uyūn al-Masā'il li al-Nisā'*' terhadap pemahaman hukum syariat Islam, khususnya fiqih wanita. Penelitian ini juga dapat menjadi referensi atau rujukan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji topik serupa, terutama yang berkaitan dengan pengaruh pembelajaran kitab terhadap pemahaman fiqih.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak, yaitu:

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini menjadi sarana untuk mengimplementasikan ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan, khususnya dalam melakukan penelitian kuantitatif serta menganalisis pengaruh pembelajaran terhadap pemahaman santri.

b. Bagi Santri

Penelitian ini diharapkan dapat membantu santri dalam meningkatkan pemahaman santri dalam meningkatkan fiqih Wanita, sehingga mampu melaksanakan ibadah dengan benar sesuai syariat islam serta mengurangi keraguan dalam praktik ibadah sehari-hari.

c. Bagi Ustadz atau Pengajar

Penelitian ini memberikan informasi dan bahan evaluasi terkait efektivitas pembelajaran kitab '*Uyūn al-Masā'il li al-Nisā'*', sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan metode, strategi, dan kualitas pembelajaran fiqih wanita.

d. Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran keagamaan, khususnya fiqih Wanita, serta sebagai dasar dalam pengambilan kebijakan Pendidikan di lingkungan pesantren.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis mengambil objek di Pondok Pesantren Sharif Hidayatullah 2 Rejomulyo Kota Kediri dan difokuskan pada santri perempuan tahun ajaran 2024/2025 yang mengikuti kegiatan pembelajaran kitab '*Uyūn al-Masā'il li al-Nisā'*'. Ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada variabel-variabel yang berkaitan dengan pembelajaran kitab '*Uyūn al-Masā'il li al-Nisā'*' sebagai variabel bebas (X) dan pemahaman fiqih wanita sebagai variabel terikat (Y). Kajian difokuskan pada bagaimana proses pembelajaran

kitab tersebut dapat mempengaruhi pemahaman santri terhadap hukum-hukum fiqih wanita seperti haid, nifas, istihadhah, dan thaharah.

Penelitian ini termasuk dalam bidang pendidikan agama Islam, khususnya kajian fiqih wanita dan pembelajaran kitab *Mukhtashar* dengan pendekatan kuantitatif korelasional. Waktu penelitian dilaksanakan selama bulan Januari sampai April 2026, mencakup tahap observasi, penyebaran angket, kuesioner, wawancara dan analisis data. Dengan ruang lingkup ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai sejauh mana pembelajaran kitab '*Uyūn al-Masā'il li al-Nisā'* berpengaruh terhadap pemahaman fiqih wanita di kalangan santri perempuan Pondok Pesantren Sharif Hidayatullah 2 Rejomulyo Kota Kediri.

F. Penelitian Terdahulu

Peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang setopik. Peneliti akan memaparkan untuk menghindari terjadinya kesamaan dan plagiasi. Beberapa penelitian yang setopik tersebut adalah :

Pertama, skripsi Nur Hamidah pada tahun 2024. Penelitian ini berjudul "Implementasi Pembelajaran Fiqih Wanita Melalui Program *Intensive Course* di Pondok Pesantren Sharif Hidayatullah Kota Kediri". Penelitian ini membahas pelaksanaan pembelajaran fiqih wanita melalui program *intensive course* serta faktor-faktor yang memengaruhinya di pondok pesantren. Dengan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, implementasi pembelajaran dilakukan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan,

dan evaluasi. Serta faktor yang mempengaruhi pembelajaran meliputi faktor internal, eksternal, dan pendekatan belajar.⁹

Kedua, Skripsi Lisa Wakhidatun Syiam pada tahun 2024. Penelitian ini berjudul “Implementasi Pembelajaran Fiqih Perempuan Pada Santri Putri Melalui Kitab ‘Uyūn al-Masā’il li al-Nisā’ Di Pondok Pesantren Kanzul Ulum Jatijajar Ayah”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini berisi tentang proses implementasi pembelajaran fiqih perempuan melalui Kitab ‘Uyūn al-Masā’il li al-Nisā’ yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, serta mengkaji faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut. Hasil penelitian ini Implementasi pembelajaran fiqih melalui Kitab ‘Uyūn al-Masā’il li al-Nisā’ di PP Kanzul Ulum Jatijajar dilakukan melalui tiga tahap: perencanaan (kurikulum, tujuan, media/metode), pelaksanaan (pendahuluan, inti, penutup), dan evaluasi (tes lisan & tertulis). Hasilnya menunjukkan tingkat pemahaman santri yang baik dengan nilai rata-rata 82. Faktor pendukungnya meliputi variasi metode (ceramah, diskusi, tanya jawab), strategi, media, dan waktu yang efektif. Sementara faktor penghambatnya adalah perbedaan daya pikir santri serta tingkat kesulitan materi. Faktor pendukungnya meliputi variasi metode (ceramah, diskusi, tanya jawab), strategi, media, dan waktu yang efektif. Sementara faktor penghambatnya adalah perbedaan daya pikir santri serta tingkat kesulitan materi.¹⁰

⁹ Nur Hamidah, “Implementasi Pembelajaran Fiqih Wanita Melalui Program Intensive Course Di Pondok Pesantren Sharif Hidayatullah Kota Kediri.” (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Kediri, 2024)

¹⁰ Lisa Wakhidatun Syiam and Shohibul Adib, “Implementasi Pembelajaran Fiqih Perempuan Pada Santri Putri Melalui Kitab ‘Uyūn al-Masā’il li al-Nisā’ Di Pondok Pesantren Kanzul Ulum Jatijajar Ayah.” (Skripsi, Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama, 2024)

Ketiga, skripsi Aniatul Muhtariyah pada tahun 2024. Penelitian ini berjudul “Pengaruh Pembelajaran Kitab *Uyunul Masail Linisa* Terhadap Pemahaman Fiqih Wanita Santriwati Pondok Pesantren Al Quran Al Amin Pabuaran”. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskripsi kuantitatif dengan penelitian lapangan (field research). Teknik Pengumpulan data yang digunakan menggunakan instrumen berupa observasi dan angket. Penelitian ini membahas terkait pengaruh pembelajaran kitab *Uyūn al-Masā’il li al-Nisā’* terhadap santri yang ada pada pesantren Al-Qur’an Al-Amin Pabuwaran. Hasil penelitian tersebut (1) terdapat pengaruh pembelajaran Kitab “*Uyūn al-Masā’il li al-Nisā’* terhadap pemahaman fiqih wanita santriwati Pondok Pesantren Al-Qur’an Al-Amin Pabuwaran. Pengaruh tersebut dapat dilihat dari nilai R square yang diperoleh sebesar 0,049. Maka dapat diartikan bahwa adanya pengaruh antara variabel bebas (pembelajaran Kitab “*Uyūn al-Masā’il li al-Nisā’*) terhadap variabel terikat (pemahaman fiqih wanita santriwati) yaitu sebesar 4,9%. Dari persamaan regresi juga diperlihatkan besarnya yaitu $Y = 36,877 + 0,302X$. Koefisien regresi X sebesar 0,302, yang artinya setiap penambahan 1 satuan nilai pembelajaran Kitab ‘*Uyūn al-Masā’il li al-Nisā’* maka nilai pemahaman fiqih wanita naik sebesar 0,302.¹¹

Keempat, skripsi Nabila Shafira Habsi pada tahun 2024. Penelitian ini berjudul “Implementasi Kegiatan Keputrian Sebagai Upaya Meningkatkan Wawasan Fiqih Wanita Siswi SMP Islam Bani Hasyim Singosari Malang”. Penelitian ini berisi kegiatan untuk meningkatkan wawasan siswi mengenai

¹¹ Aniatul Muhtariyah, “Pengaruh Pembelajaran Kitab ‘Uyunul Masail Linnisa Terhadap Pemahaman Fiqih Wanita Santriwati Pondok Pesantren Al-Qur’an Al-Amin Pabuwaran.” (Skripsi, UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2024)

materi fiqih wanita, mempersiapkan guru pendamping dengan perencanaan jadwal serta persiapan materi atau tema yang akan dilaksanakan pada kegiatan keputrian. Pelaksanaan kegiatan keputrian, dilaksanakan setiap hari Jum'at pukul 11.30-12.00 atau pada saat sholat Jum'at berjama'ah berlangsung. Pada proses ini guru pendamping keputrian menyampaikan materi yang telah ditentukan sebelumnya, materi pada kegiatan keputrian meliputi materi fiqih wanita, materi keislaman, materi kewanitaan, serta materi keterampilan. Hasil dari kegiatan ini berupa siswi dapat meningkatkan wawasannya mengenai fiqih wanita, dapat dilihat dari kemampuan siswi yang mampu membedakan antara haid, nifas, dan istihadloh.¹²

Kelima, artikel dari Imro Atul Khoidah, Fitri Wahyuni, Moh. Masduki tahun 2025. Penelitian ini berjudul "Implementasi Pembelajaran Kontekstual Dalam Penguatan Pemahaman dan Penerapan Fiqih Wanita Melalui Program Ngaji Kitab 'Uyunul Masailinnisa' Pada Siswi Kelas VI MI Al-Hikam". Penelitian ini berisi implementasi pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) melalui program pengajian Kitab 'Uyūn al-Masā'il li al-Nisā' di MI Al-Hikam. Fokus utamanya adalah mendeskripsikan proses internalisasi materi fiqih wanita dengan mengaitkan isi kitab langsung pada pengalaman nyata siswi di kehidupan sehari-hari. Langkah-langkah yang dilakukan mencakup penerapan tujuh komponen utama CTL, mulai dari konstruktivisme hingga penilaian autentik, yang didukung oleh kegiatan diskusi kelompok, simulasi praktik bersuci, serta sesi refleksi mandiri. Hasil

¹² Nabila Shafira Hasbi, "Implementasi Kegiatan Keputrian Sebagai Upaya Meningkatkan Wawasan Fiqih Wanita Siswi SMP Islam Bani Hasyim Singosari Malang". (Skripsi, UNIVERSITAS ISLAM MALANG, 2024)

penelitiannya menunjukkan bahwa program ini efektif meningkatkan kapasitas siswi dalam dua aspek. Pada aspek pemahaman, siswi berhasil menguasai perbedaan istilah darah (haid, nifas, istihadhah), memahami rukun mandi wajib, serta lebih berani bertanya mengenai persoalan kewanitaan. Sementara pada aspek penerapan, terjadi perubahan perilaku yang nyata seperti kemandirian siswi dalam mencatat siklus haid, peningkatan kedisiplinan dalam menjaga kebersihan diri, serta tumbuhnya kesadaran syar'i untuk menjalankan ibadah dan menjaga adab kesopanan sesuai tuntunan agama.¹³

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Nur Hamidah (2024)	Implementasi Pembelajaran Fiqih Wanita Melalui Program <i>Intensive Course</i> di Pondok Pesantren Sharif Hidayatullah Kota Kediri	Sma-sama meneliti tentang pembelajran fiqih Wanita, lingkungan pondok pesantren, proses pembelajaran	Pada fokus dan metode, yaitu implementasi kualitatif dan pengaruh kuantitatif.
2.	Lisa Wakhidatun Syiamm (2024)	Implementasi Pembelajaran Fiqih Perempuan Pada Santri Putri Melalui Kitab 'Uyūn al-Masā'il li al-Nisā' di Pondok Pesantren Kanzul Ulum Jatijajar Ayah	Sama-sama meneliti pembelajaran kitab <i>Uyunul Masil Linnisa</i> dan pemahaman fiqih wanita	Fokus pada implementasi pembelajaran dan faktor pendukung/ penghambat (kualitatif), bukan pengaruh secara statistik
3.	Aniatul Muhtariyah (2024)	Pengaruh Pembelajaran Kitab <i>Uyunul Masail Linisa</i> Terhadap Pemahaman Fiqih Wanita Santriwati Pondok Pesantren Al Quran Al Amin Pabuaran	Sama-sama meneliti pengaruh pembelajaran kitab <i>Uyunul Masil Linnisa</i> dan pemahaman fiqih wanita dengan pendekatan kuantitatif	Perbedaan Lokasi penelitian, karakteristik santri, serta hasil analisis regresi
4.	Nabila Shafira Habsi (2024)	Implementasi Kegiatan Keputrian Sebagai Upaya Meningkatkan	Sama-sama mengkaji peningkatan	Fokus pada kegiatan keputrian, bukan pembelajaran

¹³ Khoidah et al., *Implementasi Pembelajaran Kontekstual Dalam Penguatan Pemahaman dan Penerapan Fiqih Wanita Melalui Program Ngaji Kitab 'Uyunul Masailinnisa' Pada Siswi Kelas VI MI Al-Hikam*. (Artikel, Institut Agama Islam Sunan Giri Ponrog, 2025)

		Wawasan Fiqih Wanita Siswi SMP Islam Bani Hasyim Singosari Malang	pemahaman fiqih wanita	kitab <i>Uyunul Masail Linnisa</i> ; subjek penelitian siswa SMP
5.	Imro Atul Khoidah, dkk (2025)	Implementasi Pembelajaran Kontekstual Dalam Penguatan Pemahaman dan Penerapan Fiqih Wanita Melalui Program Ngaji Kitab 'Uyunul Masailinnisa' Pada Siswi Kelas VI MI Al-Hikam	Sama-sama menggunakan kitab <i>Uyunul Masail Linnisa</i> dan membahas pemahaman fiqih wanita	Menggunakan pendekatan Kontekstual (CTL) dan fokus pada implementasi, bukan pengaruh kuantitatif

G. Definisi Operasional

1. Pengaruh

Menurut Badudu dan Zain pengaruh merujuk pada kemampuan untuk membentuk atau mengubah keadaan, pikiran, atau tindakan orang lain. Pengaruh dapat memodifikasi sesuatu stimulus eksternal.¹⁴ Dengan demikian, pengaruh merupakan hubungan sebab akibat antara variabel X terhadap variabel Y yang ditunjukkan melalui perubahan pemahaman setelah mengikuti pembelajaran.

2. Pembelajaran Kitab 'Uyūn al-Masā'il li al-Nisā'.

Pembelajaran adalah proses terencana yang dilakukan pendidik untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran, keterampilan, dan sikap melalui metode dan evaluasi yang terstruktur.¹⁵ Sedangkan kitab 'Uyūn al-Masā'il li al-Nisā'.¹⁶ Dalam penelitian ini, pembelajaran kitab merujuk pada kegiatan ustadzah menyampaikan materi melalui metode

¹⁴ Babadu, JB "Kamus Umum Bahasa Indonesia." (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2001), 131

¹⁵ Arif Setiawan, *Belajar Dan Pembelajaran*. (Malang: UMMPRESS, 2025), 2

¹⁶ LBM-PPL 2002 M, *Uyunul Al-Masail Linnisa*; *Sumber Rujukan Permasalahan Wanita*, (Kediri: Lajnah Batsul Masail Madrasah Hidayatul Mubtadiin Pondok Pesantren Lirboyo, 2021),

yang jelas, interaksi yang baik serta keaktifan santri. Pembelajaran yang baik ditandai keteraturan, kejelasan penjelasan, kesesuaian metode, partisipasi santri, serta penggunaan contoh dan tanya jawab. Variabel X diukur melalui indikator-indikator tersebut.

3. Pemahaman Fiqih Wanita

Pemahaman dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah proses, perbuatan memahami atau memahamkan.¹⁷ Dalam penelitian ini, pemahaman fiqih wanita diartikan sebagai kemampuan santri menguasai konsep dasar fiqih terkait kondisi biologis dan sosial perempuan, seperti haid, nifas, istihadhah dan thaharah, yang dipelajari melalui kitab *'Uyūn al-Masā'il li al-Nisā'*. Pemahaman tersebut terlihat dari kemampuan membedakan jenis darah, menghitung masa suci, memahami hukum ibadah yang terkait, menerapkan pengetahuan pada kasus sederhana, serta ketepatan dalam menjawab soal-soal fiqih wanita. Dengan diukur menggunakan *post-test* (mengukur hasil akhir).

¹⁷ “Arti Kata Paham - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online”, <https://kbbi.web.id/paham>